

PEMANFAATAN KOLEKSI FIKSI DI PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 2 KUTA UTARA

Anak Agung Made Sintya Yustina¹, I Putu Suhartika², Made Kastawa³
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: sintyayustina@gmail.com¹, suhardharma@yahoo.com², made.kastawa58@gmail.com³

ABSTRACT

School library is a place to collect and manage information to be served to users as well as a fun learning tool. The problem that is discussed in this final project is to what entitlement the utilization of fiction collection for users. The type of which used is descriptive research with qualitative approach. Data collection techniques used participant observation, interview, documentation and questionnaire. Population in this research is all library member of SMP Negeri 2 Kuta Utara which totally to 80 member. The sampling technique is Incedental Sampling method that is sample determination technique by chance only. The fiction collections that are often read partly by the respondents are fiction due to entertainment and leisure time. The fictional collection owned by SMP Negeri 2 Kuta Utara are very diverse, such as comic books, novels, besides newspapers, and magazines. The collection of fiction in SMP Negeri 2 Kuta Utara has been optimally utilized by the users. The fiction collections are also used as learning materials for Indonesian subjects in schools.

Keywords: utilization, fiction collection.

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan itu lembaga penyelenggaraan karya tulis, karya cetak, atau karya rekam selaku profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna. Salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan sekolah.

Perpustakaan Sekolah merupakan sarana belajar siswa yang menyenangkan. Fungsi perpustakaan salah satunya sebagai pusat rekreasi atau sebagai tempat hiburan bagi para siswa. Di perpustakaan, siswa dapat mengisi waktu senggangnya melalui kegiatan membaca ataupun mengakses internet. Maka dari itu setiap perpustakaan kerap menyajikan koleksi nan bernilai kreatif.

Hubungannya dengan fungsi kreatif, perpustakaan sekolah harus berpatokan pada koleksi seperti buku fiksi. Karena penting untuk meningkatkan imajinasi dan minat membaca para siswa di sekolah tersebut.

Subjek pustaka dilihat dari isinya bisa diantaranya ada bahan-bahan pustaka yang isinya fiksi, dan bahan pustaka yang isinya non fiksi. Dalam pemaparan kali ini koleksi fiksi melambangkan koleksi paling diminati oleh para pemustaka. Dilihat dari pengalaman dan pengamatan terhadap kehidupan manusia sesuai pengalaman kehidupan cerita fiksi seperti novel dan komik banyak di gandrungi.

Cerita fiksi seperti novel dan komik biasanya dapat menggugah perasaan

sipembaca . Membaca fiksi seperti novel atau komik membuat perasaan seseorang menjadi nangis, sedih, terharu, senang, gembira atau bisa juga jadi bersemangat seolah dapat pencerahan. Pengaruhnya di perpustakaan sangat menarik pemustaka untuk berkunjung. Karena kebanyakan doyan membaca koleksi fiksi.

Perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara mempunyai banyak macam koleksi fiksi. Berdasarkan observasi di lapangan, sebagian besar siswa datang ke perpustakaan meminjam koleksi fiksi untuk dibaca maupun di pinjam. Berjibun koleksi di pinjam ke perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara kebanyakan koleksi fiksi, namun tidak didapatkan betapa jauh koleksi-koleksi fiksi seperti novel ataupun komik tersebut di gunakan oleh pemustakanya atau siswa. Maka penulisan jurnal ini berusaha untuk menyidik, apakah koleksi fiksi di SMP Negeri 2 Kuta Utara sudah berfaedah dengan baik.

Maka dari itu penulis mengambil judul tentang “ **Pemanfaatan Koleksi Fiksi di Perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara.**”

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah dimanfaatkan untuk menerapkan proses belajar siswa di sekolah. Buku di perpustakaan sekolah sebagiannya merupakan koleksi buku pelajaran atau bacaan yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Tujuan diadakan perpustakaan yaitu untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa di sekolah. Fasilitas perpustakaan sekolah biasanya dimanfaatkan oleh siswa di lingkungan sekolah atau guru. Perpustakaan sekolah

memiliki tujuan mulia untuk menunjang pelaksanaan pendidikan seperti mengembangkan minat baca pada siswa.

Secara umum perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan di lingkungan sekolah dimana fungsinya adalah untuk membantu mencapai tujuan pendidikan yang diatur oleh sekolah dengan tujuan utama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perpustakaan di ibaratkan sebagai akar sumber belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan pada siswa di sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan juga salah satu sumber belajar penting dalam proses pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sarana penunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah melalui ketersediaan koleksi yang di butuhkan dalam menerapkan sistem pendidikan.

Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Tujuan didirikannya perpustakaan yakni memberikan kemampuan pengetahuan dasar kepada siswa disekolah, serta mempersiapkan mereka untuk ikut dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Maka kesimpulannya bahwa tujuan dan manfaat dasar perpustakaan sekolah adalah menumbuhkan minat dan kegemaran membaca siswa di sekolah serta menambah wawasan siswa melalui semua jenis koleksi yang ada dan tersedia di perpustakaan.

Koleksi Fiksi

Koleksi fiksi sama dengan koleksi khayalan dari sebuah lakon cerita tertentu atau pengalaman suatu tokoh yang dikemas sedemikian rupa. Koleksi fiksi harus tetap ada di perpustakaan agar tidak membosankan dan bisa menarik siswa untuk masuk ke perpustakaan .

Koleksi buku yang diolah oleh perpustakaan tidak akan ada gunanya apabila tidak dimanfaatkan. Perpustakaan bisa berhasil apabila banyak dikunjungi siswa apabila koleksinya dimanfaatkan, baik itu dengan cara meminjam maupun membaca di ruang perpustakaan. Dengan cara memanfaatkan koleksi buku perpustakaan siswa dapat mengembangkan serta menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar disekolah.

Oleh karena itu, perpustakaan harus menjadi pusat pelayanan sumber belajar yang memiliki berbagai jenis koleksi buku yang lengkap serta dapat memenuhi dan mampu melayani kebutuhan siswa. Menurut pustakawan (20/04/17) jumlah koleksi buku diperpustakaan masih sedikit. Dari penggunaannya tidak semua koleksi digunakan oleh siswa, ada sebagian koleksi yang kurang digunakan. Akan tetapi, kekurangan koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan tidak menyebabkan perpustakaan menjadi sepi. Perpustakaan sebenarnya memiliki ruangan yang luas namun penataan ruangnya belum rapi.

Tujuan Memanfaatkan Koleksi Fiksi

Koleksi fiksi bisa memenuhi kebutuhan siswa di bidang pendidikan dan hiburan. Cerita fiksi menyanggah kedudukan

nan amat penting dalam pengintensifan kualitas baca bagi siswa. Diamati dari segi utilitasnya sebagai pendidikan dan hiburan. Manfaat pendidikan mengalokasikan melimpah informasi tentang sesuatu hal, padat pengetahuan, bisa menyebabkan kreatif atau keterampilan bertambah dan juga menyodorkan pendidikan moral untuk pemustaka. Manfaat hiburan memberi kepuasan perasaan senang pada diri pemustaka. Dan berguna untuk membentuk pribadi dan dituntut kepintaran emosi pemustaka.

Perkembangan emosi pemustaka akan dibentuk melalui karangan yang dibacanya. Dalam cerita fiksi terkandung masalah luas yang dapat dipelajari serta pengalaman menarik.

Keberhasilan perpustakaan dalam memberikan hiburan dan pendidikan tidak lepas dari pemanfaatan koleksi fiksi yang baik dan benar. Dengan demikian, dalam menghimpun dan mengelola koleksi fiksi perlu penanganan yang serius dan pengetahuan yang teknis yang baik agar koleksi tersebut nantinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca para pemustakanya karena di dalamnya terdapat unsur hiburan dan pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang membenamkan pada deskripsi guna mendeskripsikan rincian segenap objek yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah deskriptif yang mencoba

menggambarkan objek atau subjek yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi di penelitian ini mencakup seluruh siswa di SMP Negeri 2 Kuta Utara yang berkunjung ke perpustakaan. Data terakhir yang diperoleh, pengguna perpustakaan yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan di SMP Negeri 2 Kuta Utara pada tahun ajaran 2015/2016 adalah kelas VII, VIII, IX. Diantaranya :

- Siswa kelas VII : 43 orang siswa.
- Siswa kelas VIII : 23 orang siswa.
- Siswa kelas IX : 14 orang siswa.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yakni 80 siswa SMP Negeri 2 Kuta Utara yang memanfaatkan koleksi fiksi . tahap pengambilan sampel dengan *non probability sampling*, anggota populasi dipilih dengan pertimbangan tertentu atau alasan kemudahan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik “ *Incedental Sampling* ”, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan data

Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, kuisisioner, wawancara, metode dokumentasi, metode pustaka.

Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan selama penelitian ini akan diolah dengan reduksi, penyajian data, triangulasi, sehingga bisa ditarik kesimpulan.

Teknik Analisa

Analisa data ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisa data melalui penyebaran angket/kuesioner tertutup dengan siswa sebagai responden. Setelah tahap pengumpulan data selesai dilakukan, penulis akan membuat transkrip wawancara yang telah dilakukan, kemudian menganalisis kembali hasil wawancara tersebut sesuai dengan tema penelitian yaitu pemanfaatan koleksi fiksi di perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara. Selanjutnya hasil observasi akan dianalisis kembali untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang pengaruh koleksi fiksi di perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara.

Penyajian Data

Data yang disajikan penulis dalam penelitian ini yaitu membariskan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema seperti yang didasarkan oleh data.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada responden karena perolehan data dalam mengisi angket responden ada perasaan takut sehingga hasil penelitian jadi kurang akurat. Maka dari itu harus diantisipasi dengan menanyakan kembali kepada siswa dengan wawancara. Dalam melakukan pengolahan data peneliti juga tidak memisahkan data antara

responden kelas VII dengan responden kelas VII dan IX maka, hasil dari penelitian tidak bisa tahu berapa banyak yang memanfaatkan koleksi buku fiksi di perpustakaan sekolah.

4. PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian mengenai Pemanfaatan Koleksi Fiksi di SMP Negeri 2 Kuta Utara penulis kelompokan berdasarkan jenis kelamin.

Responden Menurut Jenis Kelamin

Dari data yang di dapat menunjukan responden laki-laki sebanyak 33 orang (41.25 %) dan perempuan adalah 47 orang (58.75 %). Dari semua responden yang didapat penulis, responden berjenis kelamin perempuan yang lebih mendominasi. Dari pemaparan di atas disimpulkan adalah sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan.

Jenis bacaan yang digemari siswa adalah karangan fiksi

Berdasarkan data dengan jumlah responden 80 orang (100%), 57 responden (71.25%) setuju jenis bacaan yang digemari siswa adalah karangan fiksi, Hal ini dikarenakan sebagian besar dari responden memilih jawaban "Setuju". Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (71.25%) menyetujui jenis bacaan yang digemari siswa adalah karangan fiksi karena membaca fiksi merupakan hiburan dan dapat meningkatkan mood.

Untuk lebih memperkaya pengetahuan, disamping memanfaatkan sumber bacaan yang ada hubungannya dengan pelajaran, perlu juga membaca majalah dan surat kabar

Berdasarkan data dengan jumlah responden 80 orang (100%), 60 responden (75%) setuju jenis bacaan yang digemari siswa adalah karangan fiksi, Hal ini dikarenakan sebagian besar dari responden memilih jawaban "Setuju". Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (75%) menyetujui jenis bacaan yang digemari siswa adalah karangan fiksi.

Koleksi fiksi yang terdapat di perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara dapat menarik perhatian siswa

Berdasarkan data dengan jumlah responden 80 orang (100%), 60 responden (75%) setuju koleksi fiksi yang terdapat di perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara dapat menarik perhatian siswa, Hal ini dikarenakan sebagian besar dari responden memilih jawaban "Setuju". Hasil wawancara mengatakan karena koleksi fiksi yang disediakan di perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara merupakan koleksi ter-uptodate dan terbaru maka dari itu dapat menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Dapat ditarik kesimpulanya bahwa sebagian besar responden (75%) menyetujui koleksi fiksi yang ada di perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara dapat menarik perhatian siswa.

Koleksi fiksi (novel) romantis dan horor paling diminati oleh siswa

Berdasarkan data dengan jumlah responden 80 orang (100%), 34 responden

(42.5%) setuju koleksi fiksi (novel) romantis dan horor paling diminati oleh siswa, Hal ini dikarenakan hampir setengah dari responden memilih jawaban "Setuju". Dikarenakan koleksi fiksi (novel) ini lebih seru dibaca atau membangkitkan semangat mereka membaca karena ada beberapa dari novel tersebut merupakan kisah nyata. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (42.5%) menyetujui koleksi fiksi (novel) romantis dan horor paling diminati oleh siswa.

Dalam memanfaatkan waktu luang siswa sering membaca Koleksi fiksi daripada koleksi nonfiksi

Berdasarkan data dengan jumlah responden 80 orang (100%), 52 responden (65%) setuju dalam memanfaatkan waktu luang siswa sering membaca Koleksi fiksi daripada koleksi nonfiksi, Hal ini dikarenakan sebagian besar dari responden memilih jawaban "Setuju". Hasil wawancara peneliti dengan responden mengatakan membaca koleksi fiksi lebih asik karena mereka bisa bebas berimajinasi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (65%) menyetujui dalam memanfaatkan waktu luang siswa sering membaca Koleksi fiksi daripada koleksi nonfiksi.

Jenis bacaan yang sering dibaca siswa

Buku Komik

Berdasarkan data diatas dengan jumlah responden 80 orang (100%) 56 responden (70%) setiap hari bisa membaca buku komik, 15 responden (18.75%) menjawab mereka hanya satu atau dua kali dalam sebulan membaca buku komik, 6 responden (7.5%) menjawab hanya pernah

sekali membaca buku komik, dan 3 responden (3.75%) menjawab tidak pernah membaca buku komik. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden suka membaca buku komik dikarenakan membacanya lebih asik ketimbang membaca buku pelajaran.

Buku Cerita / Novel

Berdasarkan data diatas dengan jumlah responden 80 orang (100%) 75 responden (93.75%) setiap hari bisa membaca buku cerita atau novel, 5 responden (6.25%) menjawab mereka hanya satu atau dua kali dalam seminggu membaca buku cerita atau novel. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya dari responden suka membaca buku cerita atau novel dikarenakan membacanya lebih asik ketimbang membaca buku pelajaran.

Buku Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan data diatas dengan jumlah responden 80 orang (100%) 56 responden (68.75%) setiap hari bisa membaca buku ilmu pengetahuan, 20 responden (25%) menjawab mereka hanya satu atau dua kali dalam seminggu membaca buku ilmu pengetahuan, 5 responden (6.25%) menjawab hanya satu atau dua kali dalam sebulan membaca buku ilmu pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih membaca ilmu pengetahuan dikarenakan bisa menambah wawasan ilmu dan merupakan bahan pelajaran disekolah.

Majalah

Berdasarkan data dari data diatas dengan jumlah responden 80 orang (100%) 5 responden (6.25%) setiap hari bisa membaca majalah, 56 responden (70%) menjawab mereka hanya satu atau dua kali dalam seminggu membaca majalah, 19 responden (23.75%) menjawab hanya pernah sekali membaca majalah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden satu atau dua kali seminggu membaca majalah dikarenakan majalah terbit setiap minggu.

Koran

Berdasarkan data dari data diatas dengan jumlah responden 80 orang (100%) 4 responden (5%) setiap hari bisa membaca majalah, 26 responden (32.5%) menjawab mereka hanya satu atau dua kali dalam seminggu membaca koran, 50 responden (62.5%) menjawab hanya pernah sekali membaca koran. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden hanya pernah sekali membaca koran dikarenakan berita yang ada di Koran tidak semenarik majalah.

Brosur atau mading

Berdasarkan data diatas dengan jumlah responden 80 orang (100%) 5 responden (6.25%) setiap hari bisa membaca brosur atau mading, 35 responden (43.75%) menjawab mereka hanya satu atau dua kali dalam seminggu membaca brosur atau mading, 40 responden (50%) menjawab satu atau dua kali dalam sebulan membaca brosur atau mading. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden satu atau dua kali sebulan membaca brosur atau mading dikarenakan mading di sekolah mereka tidak terbit setiap hari.

Bacaan di Internet

Berdasarkan data dari tabel 4.33 dengan jumlah responden 80 orang (100%) 30 responden (37.5%) setiap hari bisa membaca bacaan di internet, 15 responden (18.75%) menjawab mereka hanya satu atau dua kali dalam seminggu membaca bacaan di internet, 35 responden (43.75%) menjawab satu atau dua kali dalam sebulan membaca bacaan di internet. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden satu atau dua kali sebulan membaca bacaan di internet dikarenakan bacaan di internet tidak semenarik game online.

Pemanfaatan koleksi fiksi di perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam bidang pendidikan dan hiburan. Dengan demikian pemanfaatan koleksi fiksi perlu ditingkatkan agar bisa menarik minat membaca siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil keseluruhan dari penelitian dapat diketahui bahwa pemanfaatan koleksi fiksi yang dibaca dalam satu hari adalah satu buku dikarenakan perpustakaan belum membolehkan siswa yang tidak memiliki kartu anggota perpustakaan untuk membawa koleksi perpustakaan (fiksi) untuk dibawa pulang. Pemanfaatan koleksi fiksi lebih dominan, dan sebagian besar responden memilih memanfaatkan koleksi fiksi setiap hari. Buku yang digemari siswa untuk sering dibaca adalah novel selain itu komik juga masuk dalam kategori buku yang digemari siswa untuk dibaca di sekolah. Tujuan siswa memanfaatkan koleksi fiksi adalah untuk

mengisi waktu luang, cara siswa memanfaatkan koleksi fiksi di perpustakaan adalah dengan cara meminjam buku untuk beberapa yang sudah memiliki kartu anggota perpustakaan, sedangkan yang belum memiliki kartu anggota dapat membacanya di tempat atau di sekitar lingkungan sekolah, ataupun ingin memfotocopynya.

Ringkasan Wawancara

Minat membaca siswa

Minat baca merupakan potensi yang sudah ada dalam diri setiap manusia. Ada lima factor-faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang yakni dorongan dari diri sendiri, keluarga, lingkungan, sistem pendidikan, dan sekolah. Dengan adanya perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa, perpustakaan bisa menjadi tolak ukur tinggi rendahnya minat membaca siswa di sekolah.

Dengan adanya perpustakaan bisa meningkatkan minat membaca siswa dikarenakan perpustakaan itu sendiri nyaman, serta letaknya yang strategis dan koleksi yang dibutuhkan oleh siswa memadai. Jadi tidak heran jika perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta dapat menarik minat baca siswa di sekolah. Respon pengunjung perpustakaan di SMP Negeri 2 Kuta Utara sangat baik dikarenakan pustakawannya yang juga ramah dalam melayani pengunjung, selain itu dikarenakan pustakawan mengizinkan pengunjung masuk ke perpustakaan tanpa membawa kartu anggota perpustakaan. Fasilitas yang disediakan perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara sudah memadai dan dimanfaatkan dengan baik oleh pengunjung perpustakaan tersebut. Dengan memadainya fasilitas

perpustakaan di SMP Negeri 2 Kuta Utara dapat menarik minat membaca pengunjung perpustakaan. Koleksi yang dimiliki perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara menambah setiap tahunnya hal ini dikarenakan adanya sumbangan dana dari sekolah, bimbel dan beberapa dari alumni yang baru lulus serta koleksi yang dimiliki perpustakaan dapat mendukung kebutuhan siswa di sekolah tersebut.

Karangan yang digemari siswa adalah karangan fiksi dikarenakan seru dan menambah imajinasi mereka. Selain itu mereka mengatakan lebih sering membaca karangan fiksi dikarenakan jenuh dengan buku materi pelajaran. Selain itu untuk lebih memperkaya pengetahuan mereka, mereka sering di tugaskan untuk membuat klipng dari majalah yang ada kaitannya dengan salah satu mata pelajaran mereka di sekolah.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi di Perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara kesimpulannya adalah koleksi fiksi yang sering dibaca adalah karangan fiksi diantaranya novel dan komik. Koleksi fiksi yang dimiliki SMP Negeri 2 Kuta Utara sangat beragam, seperti buku komik dan novel.

Alasan responden memanfaatkan koleksi fiksi adalah untuk hiburan dan mengisi jam istirahat karena hampir keseluruhan responden menyukai cerita fiksi. Koleksi fiksi yang terdapat di perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara dapat menarik perhatian siswa. Hal ini dapat dilihat 75% responden menyatakan koleksi fiksi yang dimiliki

perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara merupakan koleksi terbaru dan yang 65% responden menyatakan dalam memanfaatkan waktu luang siswa sering membaca koleksi fiksi dari pada koleksi nonfiksi. Dalam memanfaatkan sumber bacaan yang berkaitan dengan pelajaran seharusnya juga perlu membaca majalah dan surat kabar hal ini terbukti dari 75% sebagian besar responden perlu memanfaatkan sumber bacaan tersebut dikarenakan tugas salah satu mata pelajaran mereka disekolah.

Cara responden memanfaatkan koleksi fiksi di SMP Negeri 2 Kuta Utara adalah dengan cara membacanya di sekolah, alasan responden memanfaatkan koleksi fiksi dengan membaca di tempat adalah dikarenakan perpustakaan belum mengizinkan beberapa dari koleksi fiksi untuk dipinjamkan untuk dibaca dirumah. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari kuisioner jenis bacaan yang sering dimanfaatkan oleh siswa 93.75% responden menjawab hampir setiap hari membaca buku novel dan 70% responden menjawab juga hampir setiap hari membaca buku komik.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan perpustakaan perlu mengadakan pertimbangan untuk siswa yang ingin meminjam buku untuk segera membuat buku anggota perpustakaan.

Perpustakaan perlu memperbaiki tata ruangnya karena rak yang tersedia di perpustakaan banyak sedangkan namun tidak semua buku koleksi perpustakaan tertata di rak jadi koleksi perpustakaan terlihat sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Krismarsanti, Ermina. 2009. *Karangan Fiksi dan Non Fiksi*. Surabaya: JP Books.
- Tresia Mestika, Marlina. 2013. "Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Fiksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Padang Pariaman". *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. No1, Vol. 2, Seri G, h.494.
- Yulia, Yuyu. 2009. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas terbuka